

STRATEGI KEPALA DESA DALAM PENGEMBANGAN BUMDES TARUMAJAYA DI WILAYAH HULU SUNGAI CITARUM KABUPATEN BANDUNG

Dika Faris Arifin

NPP. 29.0642

Asdraf Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat Program

Studi Politik Indonesia Terapan

Email : dfariz.ryu@gmail.com

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): The people of Tarumajaya Village at this time have not felt the presence of BUMDes Tarumajaya, even though BUMDes Tarumajaya has become an advanced BUMDes, therefore researchers will dissect the strategy of the Village Head in developing BUMDes.. **Purpose:** The purpose of this study was to identify and describe the strategy for developing Tarumajaya BUMDes in Tarumajaya Village, Kertasari District, Bandung Regency. **Method:** This study used an inductive qualitative method. Determination of informants is done by purposive technique. Data collection uses, documentation, observation and interviews. Meanwhile, reducing data, presenting data and drawing conclusions is a way of analyzing data. **Results/Findings:** the results of this study are the strategy has supported the development of BUMDes Tarumajaya although there are still some shortcomings in its implementation such as not optimal management carried out by BUMDes administrators, and limited budget funds so that researchers conclude in general the Tarumajaya BUMDes development strategy has been implemented well, it can be seen from the increase in Tarumajaya PADes, but there are still some shortcomings that must be addressed. **Conclusion:** The Head of Tarumajaya Village has carried out the strategy well. The objectives, policies, and programs have supported the Tarumajaya BUMDes development strategy so that there was an increase in the Tarumajaya Village PADes. Although it has not run optimally, and there are still some shortcomings in its implementation, such as not optimal management carried out by BUMDes management, there is no written policy and limited budget funds.

Keywords: Development, Strategy, Village Owned Enterprise

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Masyarakat Desa Tarumajaya saat ini belum merasakan kehadiran BUMDes Tarumajaya, meskipun BUMDes Tarumajaya sudah menjadi BUMDes yang maju, oleh karena itu peneliti akan membedah strategi Kepala Desa dalam pengembangan BUMDes. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi pengembangan BUMDes Tarumajaya di Desa Tarumajaya, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif induktif. Penentuan informan dilakukan dengan Teknik *purposive*. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi serta wawancara. Sementara itu mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan merupakan cara dalam menganalisis data. **Hasil/Temuan:** hasil penelitian ini yaitu strategi sudah mendukung pengembangan BUMDes Tarumajaya walaupun masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya seperti belum optimalnya pengelolaan yang dilakukan pengurus BUMDes, dan terbatasnya anggaran dana sehingga peneliti menyimpulkan secara umum strategi pengembangan BUMDes Tarumajaya sudah terlaksana dengan baik hal tersebut bisa dilihat dari peningkatan PADes Tarumajaya, namun masih terdapat beberapa kekurangan yang harus dibenahi. **Kesimpulan:** Kepala Desa Tarumajaya telah melakukan strategi dengan baik. Tujuan, Kebijakan, dan Program sudah mendukung strategi pengembangan BUMDes Tarumajaya sehingga terjadi peningkatan PADes Desa Tarumajaya. Walaupun belum berjalan maksimal, dan masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya seperti belum optimalnya pengelolaan yang dilakukan pengurus BUMDes, belum adanya kebijakan tertulis dan terbatasnya anggaran dana.

Kata Kunci: BUMDes, Pengembangan, Strategi.



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa merupakan ujung tombak pemerintahan di Indonesia, yang harus mampu melayani masyarakat dan memajukan perekonomian masyarakat. Salah satu cara yang bisa dijalankan untuk memajukan suatu wilayah yaitu dengan cara mendorong gerakannya roda perekonomian melalui kewirausahaan desa sebagai strategi peningkatan kualitas hidup untuk kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu pemerintah pusat melakukan beberapa upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya yaitu dengan program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Strategi Kepala Desa dalam penguatan ekonomi desa melalui BUMDes adalah solusi untuk dapat menggali potensi dan sumber daya daerah khususnya desa untuk mengurangi ketergantungan warga desa terhadap bantuan pemerintah pusat (Nurwahidah et al., 2020:31). Desa Tarumajaya sendiri memiliki potensi di bidang pariwisata karena di desa tersebut terdapat Situ Cisanti yang menjadi Km 0 sungai Citarum, sumber air panas, air terjun, serta potensi Agrowisata dikarenakan desa Tarumajaya mempunyai lahan pertanian bukan sawah terluas di kecamatan Kertasari seluas 2.703 hektar dari luas total wilayah 2743 hektar. Dengan luasnya lahan pertanian tersebut maka hasil sayur-mayur juga akan melimpah, karena desa Tarumajaya memiliki lahan pertanian yang subur. Selain itu terdapat juga 8 mata air yang sebagai sumber air bersih bagi kebutuhan masyarakat dan sumber air untuk pertanian. BUMDes Tarumajaya diharapkan dapat menggali dan memanfaatkan potensi desa untuk bisa membantu menggerakkan perekonomian masyarakat.

Desa Tarumajaya sangat serius dalam menjadikan BUMDes sebagai penggerak perekonomian warganya, hal tersebut dapat dilihat dari penyertaan modal terhadap BUMDes Tarumajaya. Bentuk strategi yang dilakukan kepala desa dalam mengembangkan BUMDes yaitu dengan memanfaatkan potensi desa Tarumajaya yang mulai diterapkan pada tahun 2020. Berdasarkan latar belakang tersebut, melihat dari penerapan strategi yang dilakukan kepala desa terhadap pengembangan BUMDes Tarumajaya dalam menghadapi permasalahan yang terjadi peneliti tertarik melakukan penelitian bagaimana Strategi Kepala Desa Dalam Pengembangan BUMDes Tarumajaya di Wilayah Hulu Sungai Citarum Kabupaten Bandung yang akan berfokus di Desa Tarumajaya Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Menurut (Prasetyo, 2017:86), ketersediaan sumber daya alam dan jumlah penduduk merupakan potensi yang dimiliki desa untuk membangun perekonomian desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat jika dikelola dengan maksimal. Namun, masih terdapat kelemahan yang menghambat proses pembangunan tersebut, mulai dari keterbatasan dana hingga kualitas sumber daya manusia yang masih kurang baik. Sumber daya yang sangat penting dalam kehidupan manusia yaitu air. Air merupakan hal terpenting yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidup manusia. Namun saat ini kualitas air dan jumlah air bersih semakin menurun dan menjadi permasalahan di dunia (Kurniasih, 2002:82).. Kemudian desa Tarumajaya yang terletak di pegunungan membuat masyarakat kesulitan mengakses jaringan internet. Meskipun BUMDes Tarumajaya memiliki unit Internet dan unit Pengelolaan air bersih namun masyarakat Desa Tarumajaya saat ini belum merasakan kehadiran BUMDes Tarumajaya, meskipun BUMDes Tarumajaya sudah menjadi BUMDes yang maju

Tabel 1
Penyertaan Modal BUMDes di Kecamatan Kertasari dalam Rupiah

| No | Desa | Jumlah Modal (Rupiah) | | |
|----|-----------|-----------------------|-------------|-------------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 |
| 1 | Cibeureum | 185.000.000 | 100.000.000 | 150.000.000 |

| | | | | |
|---|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| 2 | Sukapura | 200.000.000 | 42.000.000 | 200.000.000 |
| 3 | Santosa | 100.000.000 | 50.000.000 | 100.000.000 |
| 4 | Tarumajaya | 300.932.000 | 150.000.000 | 150.000.000 |
| 5 | Neglawangi | 100.000.000 | 35.000.000 | - |
| 6 | Cihawuk | 30.000.000 | 30.000.000 | 30.000.000 |
| 7 | Cikembang | 74.000.000 | 130.533.000 | 270.533.000 |
| 8 | Resmitingal | 64.000.000 | 50.000.000 | - |

Sumber: Kecamatan Kertasari Dalam Angka

Pada tabel 1 di atas dalam tiga tahun terakhir Desa Tarumajaya menjadi desa yang paling banyak menggelontorkan modal untuk BUMDes dibandingkan desa lainnya di Kecamatan Kertasari. Dana tersebut digunakan guna menjalankan kegiatan operasional usaha dan mengembangkan potensi desa sehingga BUMDes Tarumajaya masih bisa beroperasi hingga saat ini. Namun dengan modal yang tertinggi diantara desa lain BUMDes Tarumajaya masih mendapat keluhan dari masyarakat. Dimana masyarakat masih belum merasakan kehadiran BUMDes Tarumajaya.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya menggunakan konsep David dan Thomas yang menyebutkan bahwa ada empat langkah dasar dalam manajemen strategis yaitu pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, evaluasi dan pengendalian digunakan oleh Pradini (2020) judul Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Kedungturi Kabupaten Sidoarjo, menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan induktif. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan (Zunaidah, Ama; Askafi, Eka; Daroini, 2020) observasi, dengan hasil pengembangan BUMDes telah berjalan dengan optimal dikarenakan strategi yang diterapkan sudah sesuai sehingga memperoleh hasil yang besar. Adapun penelitian sebelumnya menggunakan konsep strategi menurut David menjelaskan bahwa proses manajemen strategis terdiri dari tiga tahapan, yaitu memformulasikan strategi, mengimplementasikan strategi dan mengevaluasi strategi, yang digunakan oleh Sulaksana dan Nuryanti (2019) dengan judul Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Kasus di BUMDES Mitra Sejahtera Desa Cibunut Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka, menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan sampling jenuh (sensus), dengan hasil strategi terbaik yang dilakukan yaitu dengan menjadi pemasok barang untuk kios pertanian. Selanjutnya penelitian menggunakan konsep strategi menurut Elsa yang menjelaskan bahwa strategi yang tepat dalam pengembangan desa tertinggal adalah meningkatkan sumber daya alam melalui intensifikasi pertanian, digunakan oleh Nursetiawan (2018) dengan judul Strategi Pengembangan Desa Mandiri Melalui Inovasi BUMDes, menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan data studi pustaka atau litelature review, dengan hasil strategi yang tepat dalam mencapai desa mandiri dengan melakukan implementasi inovasi disemua aspek BUMDes serta melakukan optimalisasi aset. Penelitian selanjutnya mengenai BUMDes menggunakan konsep peran menurut Soekanto yang menjelaskan peran adalah “Proses dinamis kedudukan (status)”, jadi apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, berarti dia menjalankan suatu peranan digunakan oleh Ubi Laru dan Suprojo (2019) dengan judul Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), menggunakan metode penelitian kualitatif . teknik pengumpulan data menggunakan Triangulasi, dengan hasil Pemerntah Desa Tlekung mejalankan lima peran dalam pengembangan BUMDes. Dengan memperhatikan faktor penghambat dan pendukungnya pemerintah desa menjalankan perannya dengan baik.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana terdapat perbedaan dalam lokasi penelitian serta teori yang digunakan peneliti menggunakan teori Mintzberg, dkk. (2003) mengatakan bahwa strategi akan sangat membantu dalam pengembangan organisasi untuk mencapai tujuan yang telah disepakati

1.5 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan menggambarkan strategi pengembangan yang dilakukan Kepala Desa Tarumajaya dalam mengembangkan BUMDes Tarumajaya serta untuk mengetahui hambatan strategi Kepala Desa dalam pengembangan BUMDes Tarumajaya.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif induktif. Penentuan informan dilakukan dengan Teknik *purposive*. Pengumpulan data menggunakan, dokumentasi, observasi serta wawancara. Sementara itu mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan merupakan cara dalam menganalisis data..

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis strategi Kepala Desa dalam pengembangan BUMDes Tarumajaya di wilayah hulu sungai Citarum Kabupaten Bandung. Pada tanggal 1 Mei 2016 mendirikan Badan Usaha Milik Desa dengan nama “Usaha Kita Bersama 1979” yang didasarkan oleh Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang menyebutkan bahwa Desa dapat mendirikan BUMDes jika telah disepakati melalui musyawarah Desa yang nantinya akan dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan. Didirikannya BUMDes ini kedepannya diharapkan mampu memanfaatkan potensi dan asset desa untuk membangun kesejahteraan warga Desa Tarumajaya. Pada tanggal 1 Maret 2021 BUMDes “Usaha Kita Bersama 1979” terdapat pergantian pengurus sekaligus penggantian nama bumdes menjadi “BUMDes Wa Hyang Tarumajaya”. Nama BUMDes Wa Hyang Tarumajaya yang diambil dari bahasa sansakerta yang artinya “Angin Dari Surga”, sesuai namanya BUMDes diharapkan mampu membawa angin segar berupa kesejahteraan bagi masyarakat Desa Taumajaya. Saat ini BUMDes Tarumajaya dipimpin oleh Bapak Entep Sutiman yang diangkat menjadi Direktur BUMDes Wa Hyang Tarumajaya pada tanggal yang diangkat oleh Kepala Desa sekaligus Penasihat BUMDes Tarumajaya yang selama masa kepemimpinannya sebagai Kepala Desa, Bapak Ahmad Iksan telah melakukan pergantian kepengurusan BUMDes sebanyak tiga kali. Hal tersebut dilakukan karena kepengurusan sebelumnya tidak mampu memenuhi harapan masyarakat Desa Tarumajaya serta belum bisa memanfaatkan potensi Desa Tarumajaya melalui BUMDes secara maksimal. Sampai tawal tahun 2022, BUMDes Tarumajaya memiliki 5 unit usaha utama yang masih beroperasi dengan baik, yaitu Pengelolaan air Bersih, Jaringan Internet, Simpan Pinjam, Wisata, dan Gallery BUMDes
Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan penulis akan dibagi berdasarkan fokus masalah yang dibahas terkait dengan teori yang digunakan yaitu Dimensi Strategi menurut Henry Mintzberg, Joseph Lampel, James Brian Quinn, dan Sumantra Ghoshal (2003) dalam buku *The Strategy Process* yaitu: Tujuan, Kebijakan dan Program yang akan menghasilkan suatu strategi, yakni sebagai berikut:

3.1 Tujuan

Penetapan tujuan dan sasaran dalam pengembangan BUMDes Tarumajaya Tujuan pengembangan BUMDes Tarumajaya menggambarkan arah strategi dan perbaikan-perbaikan yang ingin diciptakan. Berdasarkan uraian tersebut, maka pengembangan BUMDes Tarumajaya adalah sebagai berikut :

- A. Memberdayakan masyarakat desa Tarumajaya
- B. Menciptakan wadah untuk menampung dan menjual produk warga desa Tarumajaya
- C. Meningkatkan PADes
- D. Mengembangkan sektor pariwisata di desa Tarumajaya
- E. Mensejahterakan masyarakat desa Tarumajaya

Pada dasarnya tujuan pengembangan BUMDes Tarumajaya yaitu memberikan manfaat serta keuntungan bagi pemerintah dan terutama masyarakat. Dengan pengembangan yang dilakukan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat setempat melalui peningkatan ekonomi yang mereka dapatkan. Untuk bisa mencapai tujuan pertama dari pembentukan BUMDes yaitu meningkatkan perekonomian Desa, upaya dan strategi yang dilakukan Kepala Desa adalah dengan mengembangkan produk usaha masyarakat dan mengembangkan pariwisata Desa Tarumajaya. Pengembangan sektor produk usaha dilakukan agar pelaku usaha di Desa Tarumajaya tidak kalah saing dengan produk lainnya.

Selanjutnya untuk pengembangan pariwisata, Kepala Desa Tarumajaya sangat serius untuk menjadikan Desa Tarumajaya menjadi Desa Wisata. Strategi yang dilakukan Kepala Desa Tarumajaya yaitu dengan membangun destinasi wisata baru di Desa Tarumajaya. Jadi dalam menjalankan strateginya Kepala Desa memanfaatkan objek ikonik Desa Tarumajaya yaitu Situ Cisanti sebagai KM 0 Sungai Citarum.

3.2 Kebijakan

Mintzberg, dkk. menyebutkan bahwa kebijakan adalah rangkaian keputusan yang membimbing dan membatasi tindakan yang dilakukan. Kebijakan-kebijakan yang telah dijalankan oleh pemerintah desa dalam pengembangan BUMDes Tarumajaya secara keseluruhan telah berjalan sesuai rencana. Dalam membuka lowongan pekerjaan, BUMDes Tarumajaya memberlakukan syarat kepada pelamar yaitu usia maksimal pelamar kerja yaitu 35 tahun. Hal tersebut berdasarkan dari kebijakan tak tertulis Kepala Desa dan Direktur BUMDes. Kebijakan tersebut dilakukan agar pengelola BUMDes berasal dari golongan muda yang paham akan teknologi dan bisa diajak bekerja dengan cepat. Kebijakan ini yang telah dijalankan oleh pemerintah desa dalam pengembangan BUMDes Tarumajaya secara keseluruhan telah berjalan sesuai rencana. Dimana saat ini pengelola BUMDes Tarumajaya didominasi oleh kaum pemuda.

3.3 Program

Kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan tentunya akan melahirkan program-program sebagai kumpulan kegiatan nyata dan terpadu serta berkesinambungan guna pengembangan BUMDes Tarumajaya. Sejauh ini program-program Kepala Desa Tarumajaya hanya berfokus pada masyarakat Desa Tarumajaya, namun tidak memperhatikan pengelola internal dari BUMDes itu sendiri, hanya Pelatihan Pembukuan dan E-Commerce untuk BUMDes Kabupaten Bandung tahun 2021 yang diikuti oleh pengelola unit perdagangan. Hal tersebut dapat penulis sampaikan karena sampai awal tahun 2022 belum ada pelatihan khusus terhadap pengelola unit-unit yang ada. Sebaiknya Kepala Desa Tarumajaya juga memberikan program-program pelatihan terhadap pengelola BUMDes.

Pertama yaitu pelatihan untuk teknisi internet agar kualitas dan kuantitasnya bertambah karena saat ini baru ada 2 orang teknisi internet di BUMDes Tarumajaya. Dari hasil wawancara

penulis dengan teknisi internet mereka cukup kewalahan memberikan pelayanan pada 4 desa sekaligus oleh 2 orang saja, karena pada hari libur pun jika ada keluhan mereka tetap harus melayannya. Kemudian diperlukan juga program pelatihan Sapta Pesona kepada masyarakat yang mengelola destinasi wisata di wilayah Desa Tarumajaya. Sapta Pesona sendiri terdiri dari unsur; aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan. Menurut Nasution, dkk. (2020), Sapta Pesona merupakan jabaran konsep Sadar Wisata yang terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata melalui perwujudan tujuh unsur dalam Sapta Pesona tersebut.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Dalam pelaksanaan strategi pengembangan BUMDes Tarumajaya belum dapat berjalan optimal dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang khusus di bidangnya. Berdasarkan pengamatan peneliti, kuantitas pegawai masih kurang, ditambah masih banyak pegawai yang hanya lulusan SMA sangat masih jauh dari harapan untuk mengembangkan unit-unit usaha BUMDes. Di sisi lain kualitas sumber daya manusia dalam hal ini masyarakat juga masih kurang, banyak masyarakat yang masih berpikiran tidak terbuka menjadi sebuah hambatan untuk pengembangan BUMDes di Desa Tarumajaya.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara Direktur BUMDes Tarumajaya yang mengatakan bahwa masyarakat juga belum sepenuhnya paham dengan adanya BUMDes itu sendiri tidak ada rasa memiliki akan bumdes, bagaimana peran BUMDes dalam kesejahteraan masyarakat. Sementara itu Kepala Desa Tarumajaya juga menambahkan melalui wawancara dengan penulis bahwa, kurangnya tenaga ahli dan pemahaman masyarakat di Desa Tarumajaya sehingga diperlukan sekali dilakukan sosialisasi dan pelatihan SDM untuk merubah cara berpikir masyarakat agar mau diajak mengelola potensi yang dimiliki desa secara bersama-sama.

Dari hasil wawancara penulis, saat ini manajemen pengelolaan BUMDes unit internet masih belum maksimal, karena saat ini jumlah teknisi jaringan internet di BUMDes Tarumajaya hanya 2 orang. Sementara saat ini unit jaringan internet sudah melayani 4 desa. Hal tersebut membuat teknisi internet kewalahan, yang menjadikannya harus tetap bekerja selama satu minggu penuh.

3.5 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Anggaran dana yang digunakan dalam pengembangan BUMDes Tarumajaya merupakan salah satu faktor yang paling penting agar pengembangan dapat berjalan dengan baik. Karena ada beberapa alokasi anggaran dana yang diperlukan, diantaranya yaitu sebagai inventaris, sebagai modal usaha, sebagai biaya operasional dalam menjalankan unit-unit BUMDes, serta untuk unit simpan pinjam.

Penurunan anggaran yang diberikan oleh Desa Tarumajaya terhadap BUMDes di setiap tahunnya membuat pengembangan tidak bisa berjalan maksimal. Meskipun BUMDes Tarumajaya mendapatkan bantuan dana dari Kemendes PDTT, namun Kepala Desa Tarumajaya diharapkan bisa memberikan bantuan berupa dana. Apalagi saat ini BUMDes Tarumajaya sedang mengembangkan unit wisata yang membutuhkan banyak biaya dalam penataan tempat wisata..

IV. KESIMPULAN

Kepala Desa Tarumajaya telah melakukan strategi dengan baik. Tujuan, Kebijakan, dan Program sudah mendukung strategi pengembangan BUMDes Tarumajaya sehingga terjadi peningkatan PADes Desa Tarumajaya. Walaupun belum berjalan maksimal, dan masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya seperti belum optimalnya pengelolaan yang dilakukan pengurus BUMDes, belum adanya kebijakan tertulis dan terbatasnya anggaran dana.

Faktor penghambat dalam strategi Kepala Desa dalam pengembangan BUMDes Tarumajaya di wilayah hulu sungai Citarum yaitu, terbatasnya anggaran dana untuk pengembangan BUMDes Tarumajaya jika hanya mengandalkan dari APBDes ditengah kondisi pandemi saat ini, tidak adanya produk hukum mengenai pengembangan BUMDes Tarumajaya, dan terbatasnya sumber daya manusia yang khusus dan berkompeten untuk mengelola unit-unit BUMDes.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni waktu yang dimiliki dalam pelaksanaan penelitian terbatas hanya 14 hari.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis memfokuskan hasil penelitian strategi Kepala Desa dalam mengembangkan BUMDes sehingga dapat memanfaatkan potensi desa yang ada dengan menggunakan strategi yang tepat

V. UCAPAN TERIMA KASIH

terima kasih terutama kepada Kepala Desa Tarumajaya dan serta seluruh perangkat Desa Tarumajaya dan BUMDes Tarumajaya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu selama pelaksanaan penelitian ini berlangsung.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Kurniasih, N. 2002. "*Pengelolaan DAS Citarum berkelanjutan.*" *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 3(2), 82–91.

Mintzberg, H.dkk. 2003. *The Strategy Process*. Edisi Keempat. New Jersey: Upper Saddle River

Nursetiawan, I. 2018. "*Strategi Pengembangan Desa Mandiri Melalui Inovasi Bumdes*", *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(2), 72–81.

Nurwahidah, S., Angkasa, M. A. Z., & Kusuma, R. R. 2020. "*Formulasi Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) (Studi Kasus di Kabupaten Sumbawa)*", *PROSIDING SEMINAR NASIONAL IPPeMas*, 1(1), 607–614.
<http://journal.lppmunsa.ac.id/index.php/ippemas2020/article/view/218>

Pradini, R. N. 2020. "*Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Kedungturi Kabupaten Sidarjo*". *Jurnal Pemerintahan Dan Keamanan Publik*, 2(1), 57–68.
<http://ejournal.ipdn.ac.id/JPKP/article/view/1000>

Prasetyo, R. A. 2017. "*Peranan Bumdes Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro*", *Jurnal Dialektika Volume*, XI(March 2016), 86–100.

Sulaksana, J., & Nuryanti, I. 2019. "*Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Kasus Di Bumdes Mitra Sejahtera Desa Cibunut Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka*". *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(2), 348–359.
<https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.02.11>

Ubi Laru, F. H., & Suprojo, A. 2019. "*PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes)*". *JISIP : Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(4), 367–371. <https://doi.org/10.33366/jisip.v8i4.2017>